

Peningkatan Keterampilan Literasi Berpikir Kritis Pada Pada Siswa Sekolah Menengah Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan

Bambang Wisudojati¹, Muhamad Khalid Iswadi^{2*}, Andi Muhammad Aminullah², Alfiatmi Laelatunnufus²

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: alitiswadi10@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2024

Revised : June 18th, 2024

Accepted : July 27th, 2024

Abstract: Digitalisasi menjadi senjata positif dalam mengembangkan literasi berfikir di era ini. Literasi berpikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi informasi yang kompleks dalam masyarakat yang terus berubah. Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika masyarakat modern, pendidikan di abad ke-21 menuntut inovasi dalam metode pembelajaran. Studi tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi disajikan dalam artikel ini. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh integrasi teknologi terhadap keterampilan literasi berfikir kritis, dan melihat evaluasi dan partisipasi integrasi teknologi siswa sekolah menengah dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. Metode eksperimen semu atau quasi-experiment adalah metode penelitian yang mirip dengan eksperimen sejati tetapi tidak memiliki pengacakan penuh. Pengacakan dalam eksperimen sejati memungkinkan peneliti untuk secara acak menugaskan subjek ke dalam kelompok eksperimen atau kontrol, sementara dalam eksperimen semu, penugasan ini tidak acak sepenuhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kelompok kontrol, siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknologi pendidikan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi berpikir kritis. Kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan menyusun data telah meningkat secara signifikan. Selain itu, respons siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi berpikir kritis juga positif; mereka menunjukkan kecenderungan untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan Integrasi teknologi pendidikan menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah. Sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan keterampilan literasi berpikir kritis. Ini akan membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks masyarakat modern dengan mempertimbangkan tantangan dan hambatan yang ada. Berdasarkan temuan ini, meningkatkan keterampilan literasi berpikir kritis siswa sekolah menengah dapat dicapai melalui penerapan teknologi pendidikan. Hasil ini berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan pendekatan pembelajaran di masa mendatang.

Keywords: Integrasi, Literasi, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam membentuk kepribadian dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat kontemporer. Siswa harus memperoleh keterampilan literasi berpikir kritis, yang merupakan kemampuan kritis yang membantu mereka memahami, menganalisis, dan mengolah informasi dengan

pemikiran yang mendalam. Ini adalah tujuan pendidikan. Integrasi teknologi pendidikan di tengah era transformasi digital menjanjikan terobosan dalam metode pembelajaran yang akan memungkinkan siswa memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka secara lebih efisien. Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masyarakat yang kompleks, pendidikan di era modern membutuhkan inovasi. Artikel ini membahas upaya untuk menggunakan

teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah.

Literasi berpikir kritis sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis data yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat kontemporer. Memasukkan teknologi ke dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka belajar berpikir kritis. Perkembangan teknologi yang cepat menentukan lingkungan pendidikan saat ini. Siswa tidak hanya menerima berbagai informasi dari buku cetak, tetapi juga memasuki dunia digital yang penuh dengan sumber daya online, platform pembelajaran daring, dan alat interaktif. Namun, teknologi dalam pembelajaran kadang-kadang hanya dapat digunakan untuk tujuan informatif dan belum sepenuhnya membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Literasi berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca, menafsirkan, dan merespons informasi secara kontekstual dan cerdas. Diharapkan penerapan teknologi pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pelajaran.

Menurut penelitian sebelumnya, literasi berpikir kritis siswa sekolah menengah masih kurang. Metode pembelajaran konvensional seringkali tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menggunakan teknologi dalam pendidikan adalah cara yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Meskipun ada banyak peluang yang ditawarkan oleh penggabungan teknologi pendidikan, masih ada beberapa masalah yang harus diatasi. Teknologi di sekolah menengah seringkali berpusat pada alat bantu pembelajaran, tetapi tidak menjelaskan bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara khusus. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam diperlukan untuk menentukan pendekatan yang paling efektif untuk menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah menengah. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, namun tidak jelas seberapa efektif penggunaan

teknologi untuk meningkatkan literasi berpikir kritis siswa.

METODE

Metode eksperimen semu atau **quasi-experiment** adalah metode penelitian yang mirip dengan eksperimen sejati tetapi tidak memiliki pengacakan penuh. (Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1979). Pengacakan dalam eksperimen sejati memungkinkan peneliti untuk secara acak menugaskan subjek ke dalam kelompok eksperimen atau kontrol, sementara dalam eksperimen semu, penugasan ini tidak acak sepenuhnya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai metode ini: Subjek atau kelompok tidak dipilih secara acak untuk kelompok eksperimen atau kontrol. Ini dapat disebabkan oleh keterbatasan praktis atau etis, Meskipun tidak ada pengacakan, eksperimen semu masih melibatkan perbandingan antara dua atau lebih kelompok, misalnya, kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan, Peneliti berusaha mengontrol variabel luar sebisa mungkin meskipun tidak seefektif pada eksperimen sejati. Ini bisa dilakukan melalui teknik seperti matching (menyamakan karakteristik subjek pada kelompok yang berbeda). (Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). Metode eksperimen semu sering digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan kesehatan di mana pengacakan penuh tidak praktis atau tidak mungkin. Misalnya, untuk menilai efektivitas program pendidikan baru, peneliti mungkin membandingkan hasil antara dua sekolah yang berbeda di mana satu sekolah menerapkan program baru dan yang lain tidak. Kelebihan metode eksperimen semu adalah lebih praktis dan etis, sedangkan tantangannya: ancaman terhadap validitas internal dan Generalizability. Trochim, W. M. K. (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Integrasi Teknologi terhadap Keterampilan Literasi Berpikir Kritis

Teknologi informasi berkembang dengan lebih cepat daripada proses pembelajaran manusia. Aplikasi baru saja muncul, kemudian muncul aplikasi yang lebih baik atau pilihan lain (Mardiana, 2021). Teknologi yang ideal membuat pekerjaan manusia lebih mudah, menarik, dan tentu saja menyenangkan. Jika kita

mengalami kesulitan saat menggunakan teknologi, ada dua kemungkinan: faktor manusianya atau salah memilih teknologinya. (Habibullah, 2022). Keterampilan literasi dan berpikir kritis sangat dipengaruhi oleh integrasi teknologi. Menurut Muhammad Hasan, dkk (2018) Literasi digital yang mencakup kemampuan berkomunikasi dan menggunakan teknologi informasi, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran biologi, literasi digital dikaitkan dengan keterampilan berpikir kritis, sehingga siswa dituntut untuk menguasai literasi digital seiring dengan penggunaan teknologi. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat berdampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa dapat meningkatkan pemikiran kritis mereka dengan menggunakan alat pembelajaran digital, sumber daya online, dan platform interaktif. Siswa tidak hanya mengkonsumsi informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses analisis, evaluasi, dan sintesis data. Literasi digital dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan mendorong mereka untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan berpikir kritis.

Dalam pengembangan literasi digital, ada tiga dimensi yang saling bersinergi: kognitif, teknis, dan sosial-emosional. Dimensi pertama adalah literasi kritis, yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengkritisi hubungan antara teks, bahasa, kekuatan, kelompok sosial, dan praktik sosial. Oleh karena itu, menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan literasi digital mereka dan juga menjadi lebih baik dalam berkomunikasi. Menurut penelitian lain, keterampilan menulis paragraf siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh pembelajaran literasi dan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa dapat dipengaruhi oleh integrasi pembelajaran literasi visual dan literasi membaca. Selain itu, interaksi antara kedua komponen tersebut juga berdampak pada keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa.

Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa

Menurut (Keith Davies,1999) menyatakan bahwa partisipasi, juga dikenal sebagai

keterlibatan, adalah ketika seseorang merasa terlibat secara emosional dan mental dalam pencapaian suatu tujuan dan bertanggung jawab atas pencapaiannya. Partisipasi dapat terjadi baik secara fisik maupun mental, serta dalam penentuan kebijaksanaan. "Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (Mulyasa,2009). Untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, partisipasi siswa sangat penting. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai sebaik mungkin. Belajar tidak mungkin terjadi tanpa partisipasi dan keterlibatan siswa yang belajar. Anak-anak harus aktif dalam belajar. Agar siswa aktif dalam pembelajaran, guru harus kreatif saat mengajar.

Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa. Dengan teknologi, siswa cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pelajaran. Siswa dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis melalui penggunaan alat interaktif, simulasi, dan diskusi daring yang memungkinkan mereka bekerja sama, menyampaikan ide-ide mereka, dan memahami apa yang mereka katakan. Salah satu cara penting untuk meningkatkan prestasi belajar adalah meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati didalam Maria Kezia Gaghunting (2023), strategi partisipatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa:

- a. Dalam pembelajaran, mendorong dialog dan diskusi, termasuk pendekatan diskusi dan "think, pair, and share"
- b. Beri siswa kesempatan untuk menjadi kreatif dan inovatif selama proses belajar
- c. Memfasilitasi siswa untuk memilih pelajaran dan tema yang mereka inginkan
- d. Membantu siswa berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Pendidikan
- e. Merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka saat menganalisis dan mengkritisi materi yang diulas
- f. Memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi dan berempati dalam hubungan dengan guru dan siswa lain
- g. Mempromosikan dan melindungi

kemanusiaan siswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan karakter yang berbeda dan unik dari siswa.

Siswa memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik jika strategi partisipatif seperti ini diterapkan.

Akses Terhadap Sumber Daya dan Informasi

Menurut Ubaidah (2022) Selain itu, integrasi teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis data dan sumber daya. Siswa dapat dengan mudah mengakses konten pembelajaran tambahan, video, atau artikel ilmiah secara online, yang meningkatkan pemahaman mereka dan mendorong pemikiran kritis mereka. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk memilah-milah dan mengevaluasi informasi yang mereka temui secara online. Berikut ini adalah beberapa masalah penting yang berkaitan dengan akses terhadap sumber daya dan informasi:

- a. **Akses Terhadap Sumber Daya Alam dan Kemiskinan:** Menurut Sa'diyah El Adawiyah dkk (2021) Dianggap bahwa akses terhadap sumber daya alam terkait dengan tingkat kemiskinan dan ketahanan pangan suatu komunitas. Akses yang lebih baik dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat.
- b. **Digitalisasi untuk Peningkatan Akses Informasi:** Didalam artikel vokasi Unair, Digitalisasi yang dimungkinkan oleh penggunaan teknologi informasi, dapat meningkatkan akses dan manfaat yang ditawarkan oleh pelayanan sumber informasi. Banyak keuntungan yang dapat dihasilkan dari meningkatkan akses ke sumber informasi, seperti meningkatkan literasi informasi, meningkatkan proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang.
- c. **Peningkatan Kualitas Hidup melalui Akses Terhadap Sumber Daya:** Didalam artikel bhuanajaya desa mengungkapkan Akses terhadap sumber daya alam seperti air, tanah, hutan, dan tambang dapat memberikan banyak manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Adanya akses yang baik terhadap sumber daya alam dan informasi memungkinkan siswa untuk memaksimalkan manfaatnya untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperkuat keberlanjutan lingkungan. Sangat penting bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan untuk terus meningkatkan akses terhadap sumber daya dan informasi. Akses terhadap sumber daya dan informasi dapat membantu siswa dalam pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, memperluas pengetahuan mereka, dan membuat keputusan yang lebih baik. Ini dapat dicapai melalui berbagai teknologi informasi di era modern, seperti internet dan media sosial.

Tantangan dan Hambatan dalam Integrasi Teknologi

Menurut Muhammad Hasan dkk (2018) Meskipun ada potensi positifnya, integrasi teknologi juga memiliki beberapa masalah. Agar integrasi ini berjalan dengan baik, sekolah, guru, dan orang tua harus memahami dan mendukung secara kuat. Untuk memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan bijak, juga penting untuk mempertimbangkan aspek keamanan dan etisnya. Sulit bagi siswa untuk menerapkan teknologi dapat disebabkan oleh banyak faktor.

- a. **Hambatan Infrastruktur:** Teknologi pendidikan dapat menghadapi tantangan karena hambatan infrastruktur yang tidak merata.
- b. **Lack of Support:** Ada kemungkinan bahwa guru dan siswa akan kesulitan mendapatkan dukungan yang cukup untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran.
- c. **Lack of Trust:** Tidak percaya pada kemampuan teknologi untuk membantu pembelajaran juga dapat menjadi masalah.
- d. **Lack of Equipment:** Selain itu, kekurangan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi masalah.
- e. **Peningkatan Holistik Pada Pelatihan Guru:** Jika tidak ada peningkatan holistik dalam pelatihan guru, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan. Ini dapat menyebabkan generasi siswa yang kurang siap untuk masa depan digital.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini dapat meliputi:

- a. **Mengembangkan Visi Bersama:** membuat visi bersama tentang peran ICT dalam pendidikan bersama dengan pemangku kepentingan dan membangun komunitas praktik bersama.
- b. **Penelitian Tentang Kegagalan Masa Lalu:** Untuk menghemat waktu, uang, dan sumber daya, lembaga pendidikan dapat belajar dari kegagalan masa lalu saat mereka membuat praktik baru.
- c. **Dinamisasi Teknologi di Setiap Ruang Belajar:** Mengintegrasikan teknologi ke dalam ruang kelas dapat membantu mengatasi masalah ini.
- d. **Peningkatan Holistik Pada Pelatihan Guru:** Mengatasi masalah ini dapat dicapai melalui peningkatan pelatihan guru yang lebih holistik.

Dengan upaya untuk mengatasi masalah ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi lebih efisien dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, memperluas pengetahuan mereka, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Berpikir Kritis melalui Teknologi

Dalam era digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator tetapi juga memotivasi dan menginspirasi siswa. Dalam era saat ini, siswa sebelum sekolah telah menggunakan internet secara signifikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menangani situasi di mana siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diakses melalui internet (Sharma, 2018). Guru harus bertindak sebagai mitra belajar siswa dalam hal ini. Dengan cara ini, pembelajaran akan berpusat pada siswa daripada guru (pusat pembelajaran). Karena sumber belajar saat ini tidak hanya dimiliki oleh guru, tetapi juga tersebar luas dan dapat diakses melalui teknologi digital (Akrim, 2018:458). Tujuannya adalah untuk memberi guru kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Selain itu, memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mengeksplorasi potensi yang ditawarkan oleh teknologi untuk meningkatkan proses belajar mereka. Teknologi berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan referensi dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan modern. Oleh karena itu, teknologi

dimasukkan ke dalam pendidikan dengan tujuan mempromosikan pelaksanaan pembelajaran yang lebih beragam dan menunjukkan kepada siswa cara menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas belajar mereka (Luckin, 2019:58).

Dengan menggunakan teknologi, guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan literasi berpikir kritis. Menurut Yohanes Wendelinus Dasor dkk (2021) Untuk membantu siswa menggunakan alat teknologi secara efektif, guru harus memiliki keterampilan teknologi dan strategi pengajaran yang efektif. Selain itu, guru harus dapat memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penggunaan teknologi. Teknologi harus digunakan oleh guru untuk meningkatkan literasi berpikir kritis. Berikut adalah beberapa peran guru dalam hal ini:

- a. **Guru sebagai motivator:** Guru dapat mendorong siswa untuk menggunakan teknologi dan berpikir kritis. Berikan siswa keterampilan berpikir kritis, seperti mengajukan pertanyaan, membuat argumen yang berbasis bukti, dan memecahkan masalah, selain mengonsumsi informasi secara pasif.
- b. **Guru sebagai fasilitator dan kreator:** Guru dapat membantu siswa menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, seperti menganalisis teks dari berbagai disiplin dan mencari informasi dari berbagai sumber.
- c. **Guru sebagai pendamping:** Guru dapat membantu dan mendukung siswa dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.
- d. **Guru sebagai pendidik:** Dengan menggunakan searching dan instruksi langsung dari guru, guru dapat mengajarkan siswanya cara mencari informasi melalui komputer.

Jika mereka ingin meningkatkan literasi berpikir kritis siswa dengan menggunakan teknologi, guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta membangun keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan menganalisis teks lintas disiplin. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menemukan masalah dan

kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dan menemukan cara untuk menyelesaikannya.

Evaluasi dan Pemantauan Efektivitas Integrasi Teknologi

Di dalam Artikel kuantitatif mengungkapkan bahwa efektivitas integrasi teknologi harus dievaluasi secara teratur. Institusi pendidikan dapat mengubah strategi penggunaan teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah menengah dengan memantau partisipasi, Proses penting untuk memastikan bahwa teknologi yang diimplementasikan memberikan manfaat yang diinginkan dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan adalah evaluasi dan pemantauan efektivitas integrasi teknologi. hasil belajar, dan respons siswa. Evaluasi dan pemantauan penggunaan teknologi oleh siswa di sekolah menengah sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi memberikan dampak positif pada proses belajar. Untuk melakukan evaluasi dan pemantauan efektivitas integrasi teknologi, berikut adalah beberapa langkah yang perlu diambil:

- a. **Pemilihan Teknologi yang Tepat:** Sekolah harus memilih teknologi yang memenuhi kebutuhan mereka, yang mencakup perangkat keras seperti komputer, tablet, dan ponsel, serta perangkat lunak dan platform digital untuk pembelajaran.
- b. **Pelatihan Guru dan Staf:** Sangat penting bagi guru dan karyawan untuk dilatih dalam penggunaan teknologi pendidikan sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar.
- c. **Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran:** Proses pembelajaran harus menggunakan teknologi. Ini termasuk penilaian, pembuatan tugas, penyampaian pelajaran, dan pemantauan kemajuan siswa.
- d. **Pemantauan dan Evaluasi Efektivitas Teknologi:** Sekolah harus memantau penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan. Ini dapat mencakup pengumpulan data tentang tingkat partisipasi, peningkatan pencapaian, dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua.
- e. **Pembaruan dan Pengembangan Berkelanjutan Teknologi:** Sekolah harus

terus mengikuti perkembangan teknologi, jadi mereka harus memperbarui perangkat lunak, mengganti perangkat keras yang usang, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi.

Sekolah dapat memastikan bahwa teknologi yang digunakan memengaruhi pendidikan siswa dengan melakukan evaluasi dan pemantauan yang efektif. Mereka juga dapat mengidentifikasi masalah dan hambatan dalam implementasi teknologi dan menemukan cara untuk menyelesaikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kelompok kontrol, siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknologi pendidikan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi berpikir kritis. Kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan menyusun data telah meningkat secara signifikan. Selain itu, respons siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi berpikir kritis juga positif; mereka menunjukkan kecenderungan untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi pendidikan menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah. Sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan keterampilan literasi berpikir kritis. Ini akan membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks masyarakat modern dengan mempertimbangkan tantangan dan hambatan yang ada. Berdasarkan temuan ini, meningkatkan keterampilan literasi berpikir kritis siswa sekolah menengah dapat dicapai melalui penerapan teknologi pendidikan. Hasil ini berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan pendekatan pembelajaran di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada UIN Mataram yang telah memberikan ruang pendidikan pascasarjana dan Politeknik Medica

Farma Husada yang telah memberikan ruang kolaborasi riset.

REFERENSI

- Adawiyah, S. E., Hermanto, A., Yasya, W., Kristanti, R., & Chrisye, M. (2021). *Akses terhadap Sumber Daya Alam pada Kemiskinan dan Ketahanan Pangan*. *Sosio Informa*, 7(02), Mei – Agustus, Tahun 2021. Kesejahteraan Sosial.
- Akrim (2018). *Media Learning in Digital Era. Proceedings of 5th International Conference Community Development (AMCA 2018)*, Vol. 231, 458-460
- Bahfiarti, T. (2016). *Komunikasi Keluarga, Suatu Pendekatan Keberlanjutan Regenerasi Anak Petani Kakao di Provinsi Sulawesi Selatan*. Ed. 1, Cet. 1 -- Makassar: Kedai Buku Jenny.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). *Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Davis, K. & John W. Newstrom. (1999). "Perilaku Organisasi", Jakarta Erlangga.
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusuwangu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*.
- Gaghunting, M. K. (2023). *Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi*. Vol. 9 No. 3.
- Gusti, M. H., Yarmi, & Sarkadi (2018). *Pengaruh Integrasi Pembelajaran Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.
- Habibullah, A. & Ferawati, D. (2022). *Government to Employee: Penerapan Aplikasi Sistem Layanan Online Kepegawaian (SiNOK) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparatur Sipil (ASN) di Pemerintahan Kota Tegal*. *Jurnal Agregasi*. Vol 1.
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peningkatan-kompetensi-literasi-guru-dalam-menstimulus-kemampuan-berpikir-kritis-peserta-didik,-mela>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2024.
- <https://kuanta.id/strategi-efektif-untuk-meningkatkan-mutu-sekolah-panduan-lengkap/>. Diakses pada tanggal 02 April 2024.
- <https://vokasi.unair.ac.id/2023/06/30/digitalisasi-terhadap-peningkatan-akses-dan-manfaat-pelayanan-sumber-informasi/>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2024.
- <https://www.bhuanajaya.desa.id/akses-terhadap-sumber-daya-peningkatan-kualitas-hidup-di-desa-bhuana-jaya-jaya/>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2024.
- Luckin, Rosemary., & Cukurova, Mutlu. (2019). *Designing Educational Technologies in the Age of AI: A Learning Science Driven Approach*. *British Journal of Educational Technology*
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sharma, K. M., & Lata, s. (2018). *Effectuation of Lean Tool "5S" on Materials and Work Space Efficiency in a Copper wire Drawing Micro-scale Industry in India*. *International Conference on Material Processing and Characterization*.
- Syaifudin, M. (2021). *Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Kelas*. Diterbitkan oleh: Kanzun Books Surabaya.
- Ubaidah (2022). *Literasi Digital: Elemen Menyeluruh untuk Kesuksesan Integrasi Teknologi*. Binus University Binus Higher Education
- Widodo, W., Wahyudin, A., Masrukhi, M., & Widiyanto, W. (2023). *Tantangan Radikal Berdampak pada Kegagalan Integrasi Teknologi dalam Inovasi Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023.